

NAMA MEDIA : Jawa Pos
TANGGAL : 18 Agustus 2023
KATEGORI : Hukum Pidana

Sebanyak 8.031 Napi Terima Remisi, 134 Langsung Bebas

SEMARANG, Radar Semarang—Sebanyak 8.031 narapidana (napi) di Jawa Tengah Hari Kemerdekaan (HUT) RI Ke-78. 134 di antaranya langsung mendapat kebebasan.

Ribuan penerima remisi meliputi napi tindak pidana umum (maupun tindak pidana khusus. Seperti penyalahgunaan narkoba, korupsi, terorisme, illegal trafficking dan tindak pidana pencucian uang (TPPU).

Plt Kepala Kantor Wilayah (Kanwil) Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham) Jateng, Hantor Situmorang

Dari seluruh lembaga pemasyarakatan (lapas) dan rumah tahanan (rutan) di Jateng, Lapas Kelas I Semarang menerima remisi terbanyak. Yakni ada sebanyak

Jateng Ganjar Pranowo berpesan pada napi yang mendapatkan remisi bebas untuk tidak kembali melakukan kejahatan. Ia meminta mereka menerapkan pem-

merinci pengurangan masa hukuman berupa Remisi Umum (RU) I ada sebanyak sebanyak 7.835 napi, RU II atau langsung bebas 134 napi. Sedangkan remisi pada anak binaan diberikan pada 62 orang.

Ia merinci, penerima remisi dari kasus tindak pidana umum ada sebanyak 5.298 napi. Sedangkan tindak pidana khusus: terorisme 16 napi, narkoba 2.483 napi, korupsi 161 napi, illegal trafficking tiga napi, dan TPPU tujuh napi. "Dengan remisi ini, terjadi penghematan anggaran negara sebesar Rp 12,5 miliar," katanya, Kamis (17/8).

ak 931 napi bahkan 24 di antaranya langsung bebas. "Remisi yang diberikan beragam, kisarannya 1-6 bulan," tambahnya.

Sementara itu, Gubernur

binaan-pembinaan yang telah diterima selama menjalani masa pemidanaan. Termasuk pembinaan kemandirian dan keterampilan napi.

Gabriela, Napi di Lapas Perempuan mendapatkan remisi langsung bebas. Ia mengaku senang karena masa hukuman yang dijalannya mendapatkan potongan. "Mendapatkan remisi bebas, rencananya langsung pulang ke Jawa Timur," tuturnya.

Sebagai informasi tambahan, jumlah penghuni Lapas dan Rutan se-Jateng per 10 Agustus 2023 ini adalah sejumlah 14.346. Terdiri dari 11.578 napi dan 2.768 tahanan. Jumlah tersebut sudah melebihi kapasitas hunian yang seharusnya hanya bisa menampung 9.439 orang. (ifa/bud)